

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari “**KRA**” terinspirasi dari tingkah laku dan karakter monyet dan berangkat juga dari pengalaman penata dalam menarikan tarian yang membawakan sifat monyet. Sebelum menjadi karya tari “**KRA**” awalnya ingin menggarap Kethek Ogleng yang berasal dari Wonogiri, Jawa Tengah. Namun seiring berjalannya waktu dan dalam tahap proses pencabangan akhirnya penata menggarap tentang tingkah laku dan karakter Monyet itu sendiri. “**KRA**” dikemas dalam bentuk *Animal Body Movement* dimana dalam proses penciptaannya penata mengalami banyak ujian, namun itu semua penata ambil nilai positifnya karena sesuatu yang ingin dicapai pasti mengalami banyak persoalan dan tidak instan. “**KRA**” yang berpijak dari tingkah laku dan karakter *Macaca Fascicularis* (Monyet Ekor Panjang) menjadi tantangan juga untuk penata. Setiap gerakan, karakter, anatomi, dan perilaku khas dari primata asal Indonesia menjadi inspirasi utama dalam penciptaan koreografi yang unik. Mulai dari kelincuhan mereka dalam melompat dari dahan ke dahan, ekspresi wajah yang kaya emosi, hingga hierarki sosial dalam kelompok, semua aspek kehidupan Monyet Ekor Panjang diwujudkan dalam bentuk gerakan tari yang indah dan penuh makna. Dengan demikian, tarian “**KRA**” tidak hanya menyajikan pertunjukan yang menarik, tetapi juga menjadi sebuah penghormatan terhadap keanekaragaman hayati dan kecerdasan alam.

Ide gagasan karya ini disampaikan melalui gerak yang mengandung makna makna dan simbolisme. Kelincuhan yang ditampilkan oleh primata tersebut dalam melompat dari dahan ke dahan mencerminkan kebebasan dan semangat

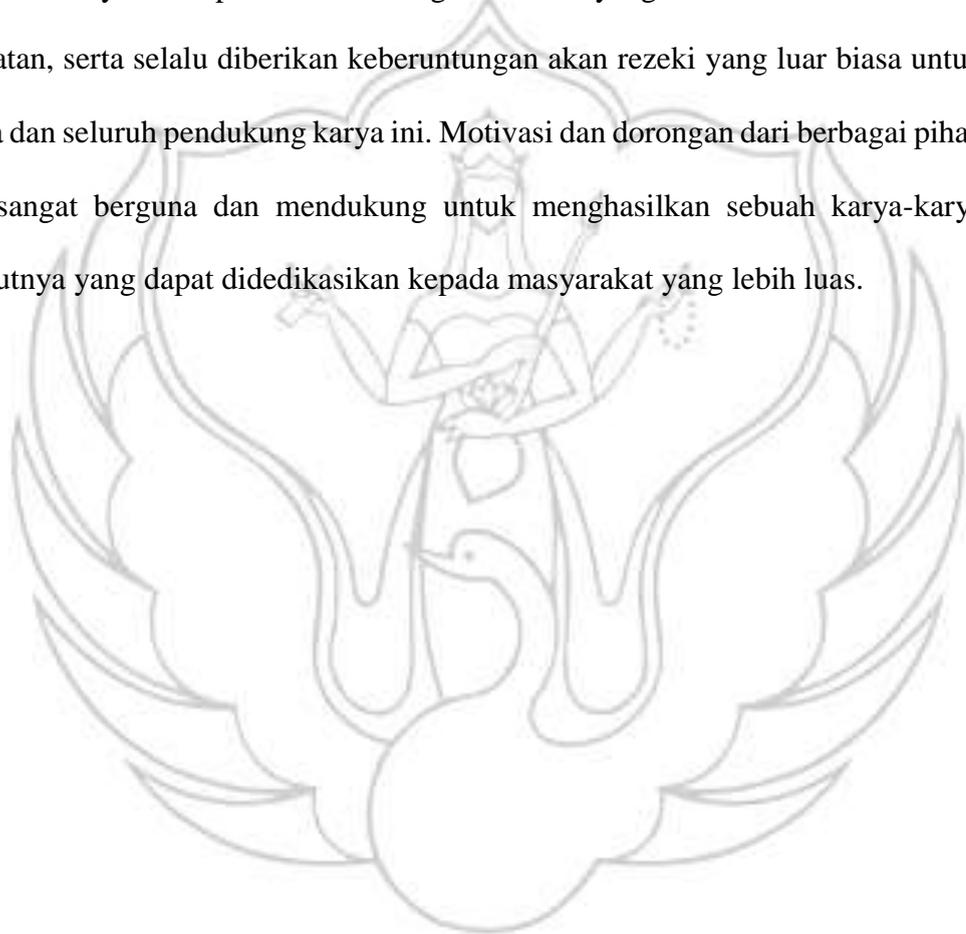
petualangan. Ekspresi wajah yang beragam, dari ceria hingga serius, menggambarkan kompleksitas emosi dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai sebuah representasi dari kecerdasan, keingintahuan, dan keberanian. Selain itu, hierarki sosial dalam kelompok Monyet Ekor Panjang juga menjadi inspirasi bagi koreografer untuk menciptakan dinamika kelompok dalam tarian, menggambarkan interaksi manusia dalam masyarakat.

Karya tari “**KRA**” merupakan koreografi kelompok dengan 12 orang penari berdurasi 24 menit, disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di Proscenium Stage Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya tari ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dengan melewati 3x seleksi yang berupa proposal konsep karya, progress penciptaan karya, dan hasil akhir untuk kelayakan karya tari. Dengan beberapa kali latihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi penata dan para pendukung karya. Ikatan pertemanan hingga kekeluargaan yang menjadi landasan pokok untuk membangun terciptanya karya ini dilakukan dengan proses yang tenang, indah, dan selaras sehingga dapat menghasilkan karya yang indah pula dan dapat menjadi kenangan serta menambah pengalaman di setiap individu yang membantu penciptaan karya tari “**KRA**”.

Proses karya tari “**KRA**” pasti menemui berbagai kendala mulai dari produksi hingga proses penciptaan, namun hal ini harus disikapi positif dan tenang oleh penata karya karena secara tidak langsung dan sadar hal ini merupakan salah satu dampak dari peristiwa yang dibawa menjadi penciptaan karya tari “**KRA**” yang penuh dengan makna mengandung keinginan positif. Terlepas dari beberapa

kendala yang didapati, penata merasa puas dengan “**KRA**” yang diwujudkan oleh penata. Dimulai dengan riset penelitian, mengikuti berbagai rangkaian peristiwa, hingga masuk kedalam proses penciptaan karya tari ini dapat memberikan refleksi serta mendewasakan diri dalam menyikapi proses Tugas Akhir ini.

Karya tari ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kelancaran, kesehatan, serta selalu diberikan keberuntungan akan rezeki yang luar biasa untuk penata dan seluruh pendukung karya ini. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak akan sangat berguna dan mendukung untuk menghasilkan sebuah karya-karya selanjutnya yang dapat didedikasikan kepada masyarakat yang lebih luas.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Darmono, Sapardi Djoko. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dana, I. Wayan. (2014). *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Dibia, I. Wayan. (2006). *TARI KOMUNAL*. Jakarta: LSPN.
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: Isi Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2004). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2014). *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2016). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. M. (1988). *Creating through dance*. Princeton Book Co.
- Hawkins, Alma. M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hawkins, Alma. M. (2003). *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*
- Junaidi, Deni. (2016). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Khasanah, N. (2021). *Anatomi dan fisiologi hewan dalam perspektif unity of sciences*. Semarang: CV. Alinea Media Dipantara.
- Martono, Hendro. (2008). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2014). *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miroto, Martinus. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Potocki, E. (2009). *Primateology: Theories, methods and research*. Nova Science Publishers, Polandia, Inc.
- Sajuthi, D. (2016). *Hewan model satwa primata Volume I: Macaca Fascicularis kajian populasi, tingkah laku, status nutrien, dan nutrisi untuk model penyakit*. Bogor: IPB Press.
- Sudewi, N. N., Dana, I. W., & Arsana, I. N. C. (2020). *Revitalisasi estetika Legong & Kebyar: Strategi kreatif penciptaan seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suharto, Ben. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Supriatna, J., & Ramadhan, R. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta.

B. Narasumber

Ari Dharminalan Rudenko, umur 35, asli dari kota Seattle dan kepulauan San Juan, Amerika Serikat.

Jarot, 27 Tahun, Mantan Zookeeper di Gembira Loka.

C. Diskografi

Video Youtube “Manusia pertama, awal mula umat manusia”
<https://youtu.be/EXb1a-ZXSZA?si=0o805oRoBvWykLNf>. Youtube Imeneo Documentaries

Video Youtube “4K HDR Monkey Business - Life of Monkeys - Animal Documentary - Fun & Relaxing Music Video - No Talk”
<https://youtu.be/YfUMeMw1kY4?si=7mpTj-biB95StkPA>. Youtube The Silent Watcher

Video Youtube Ghosts of Hell Creek – Doctoral Performance 2024.2
<https://youtu.be/nZjZ1ueQqeQ?si=xIEDNoRiZ6DeQGZV>



D. Webtografi

Bonadio, Christopher.(2022). ” *Macaca Fascicularis* Monyet Ekor Panjang”. animaldiversity.org. from : animaldiversity.org/accounts/Macaca_fascicularis/

Crockett, Carolyn. (2006). ” Monyet Ekor Panjang”. primate.wisc.edu. from: <https://primate.wisc.edu/primate-info-net/pin-factsheets/pin-factsheet-long-tailed-macaque/>

Neprimateconservancy.org.(2022). ”Monyet berekor panjang *Macaca Fascicularis*”. neprimateconservancy.org. from: <https://neprimateconservancy.org/long-tailed-macaque/>

